

DIDIRIKAN MUHAMMADIYAH DI DIY

Menteri PMK: 5 Shelter Harus Terkoneksi

BANTUL (KR) - Meningkatkan ketakwaan dan pendekatan kepada Allah, merupakan salah satu cara menangkal dan menambah imun, bagi yang terpapar Covid-19 juga bisa mempercepat penyembuhan. Hal tersebut dikemukakan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) RI, Muhadjir Effendy, ketika mengunjungi Shelter Covid-19 RS PKU Muhammadiyah di Gose Bantul, Kamis (18/2).

Menurut Muhadjir, keberadaan shelter PKU tersebut sudah memenuhi kriteria untuk pelayanan medis. "Bahkan selain untuk perawatan pasien Covid status OTG juga untuk pasien gejala ringan, karena kebutuhan pasien sudah terlengkapi dan memenuhi SOP Kementerian Kesehatan," ungkapnya.

Tak hanya itu, di shelter PKU setiap hari para pasien diajak mengikuti pengajian atau pesantren Covid. "Ini yang bisa ambil bagian dari

penyembuhan pasien. Karena dengan pengalaman agama bisa menambah ketakwaan kepada Allah," jelas Muhadjir.

Menteri juga berpesan, agar selalu bekerja sama atau gotong-royong dalam upaya meningkatkan mental pasien agar mempercepat penyembuhan. Karena di DIY ada lima shelter yang didirikan oleh Muhammadiyah, maka dari kelima shelter tersebut harus terkoneksi.

Sementara Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muham-

madiyah (PWM) DIY, H Muhammad Isnawan SE, melaporkan upaya membantu pemerintah dalam memutuskan penalaran Covid-19 PWM DIY telah mendirikan lima shelter Covid-19, yakni di Universitas Aisyiyah, RS PKU Muhammadiyah Gamping, UMY, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan RS PKU Muhammadiyah Bantul.

"Kami menyadari masih ada beberapa kekurangan untuk operasional shelter ini, terutama pengadaan APD," tu-

turnya.

Rombongan Menteri PMK kemarin, juga melihat langsung keberadaan dan pelayanan di shelter RS Padmasuri Sewon dan Shelter PPKM Desa Wirokerten. Shelter Padmasuri Sewon merupakan salah satu dari tiga shelter yang disediakan Pemkab Bantul disamping Shelter Seamaul Bambanglipuro dan Shelter eks Kantor BPSDMP Jalan Bantul.

Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budi Raharja SKM MKes, menjelaskan shelter yang disediakan Pemkab Bantul tersebut hampir seluruhnya penuh pasien. "Shelter di RS Padmasuri yang berkapasitas 60 pasien, telah terisi 59 pasien," tuturnya. (Jdm)-f



Menteri PMK memperhatikan data pasien di shelter RS PKU Muhammadiyah yang ada di Gose.

KR-Judiman

Jajaran PMI Mendapat Vaksin Tahap 2



KR-Judiman

Ketua PMI Bantul menerima suntikan vaksin Covid-19 tahap dua.

BANTUL (KR) - Jajaran PMI Bantul mulai menerima suntikan vaksinasi Covid-19 kedua setelah semua mendapatkan vaksin pertama. Penyuntikan vaksin dilakukan di Puskesmas I Bantul, Kamis (18/2).

Ketua PMI Bantul, HM Wirmon Samawi SE MIB, menjelaskan jumlah ja-

jarannya yang menerima vaksin kedua ada 50 personel, meliputi pengurus, petugas donor darah, petugas ambulans, relawan dan staf.

"Walau kita sudah divaksin, bukan berarti sudah tidak bisa kena Covid-19. Karena itu kita semua harus tetap jalani 5 M yakni mencuci tangan,

menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas dan interaksi," ajak Wirmon.

Ketua PMI Bantul bertepatan kasih kepada Pemkab Bantul yang memprioritaskan penyuntikan vaksin Covid-19 kepada jajaran PMI. Sementara juru bicara vaksinasi Dinkes Bantul, dr Albert, mengatakan penyuntikan vaksin tahap pertama dengan sasaran 5.986 tenaga kesehatan di Bantul hingga saat ini belum selesai. Tapi sebagian sudah menjalani suntikan vaksin tahap dua.

"Jadi pelaksanaan vaksinasi tahap pertama dan tahap kedua bersamaan yang keduanya belum selesai, sambil menunggu dropping vaksin tahap dua," ungkapnya. Sedangkan vaksinasi untuk publik hingga Kamis kemarin yang sudah mendaftarkan ada 28.912 orang. (Jdm)-f

DUKUNG VAKSINASI COVID-19 Dana Transfer Umum Dipangkas 8 Persen

SLEMAN (KR) - Dana transfer umum dari pemerintah pusat yaitu Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) dipangkas 8 persen. Selanjutnya dana tersebut digunakan untuk mendukung vaksinasi dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19.

Kasubid Perencanaan Anggaran Bidang Anggaran Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sleman Ibnu Pujarto mengatakan, tahun 2021 ini Sleman mendapat DAU sebesar Rp 956,6 miliar. Sementara tahun 2020, APBD murni DAU Sleman sebesar Rp 1,05 triliun. Namun karena pandemi Covid-19, dilakukan

perubahan menjadi Rp 947,13 miliar. "Kalau dibandingkan sebelum ada perubahan, DAU Sleman turun," katanya di Sleman, Kamis (18/2).

Sedangkan untuk DBH, tahun 2021 ini sekitar Rp 45,8 miliar. Jika dibandingkan tahun 2020 juga ada penurunan sekitar Rp 7,49 miliar, dari Rp 53,29 miliar yang diterima. "Di samping ada penurunan, masih ada kebijakan pusat untuk memangkas dana transfer umum tersebut. Pemerintah pusat telah memotong 4 persen dari alokasi yang ada. Kemudian pemerintah daerah kembali refocusing 4 persen. Jadi totalnya ada 8 persen yang dipangkas," terang

Ibnu.

Menurutnya, pemangkas dana transfer umum ini dalam rangka mendukung vaksinasi yang sedang digalakkan pemerintah. Mulai dari sosialisasi, edukasi, distribusi, penyimpanan hingga penyuntikan ke penerima vaksin.

Disinggung tentang dampak pemangkas, menurut Ibnu, untuk belanja barang dan jasa akan ada pemangkas. Selain itu belanja modal yang dipangkas utamanya untuk belanja modal dalam rangka keperluan aparat yang memungkinkan ditunda tahun berikutnya. "Ya, ini nanti akan difocusing," pungkasnya. (Sni)-f

Pemkab Hibahkan Rp 1,4 M untuk TMMD

SLEMAN (KR) - Jelang diselenggarakannya kembali kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) dan Karya Bakti tahun Anggaran 2021, Pemkab Sleman melakukan penandatanganan Nasak Perjanjian Hibah Daerah (NPHD). Penandatanganan dilakukan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK) Sleman Budiharjo dan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMK) di Sleman, Kamis (18/2).

Sekretaris Dinas PMK Sleman Budi Sutamba menjelaskan,

penyelenggaraan TMMD nantinya akan dilakukan di tiga wilayah yaitu pertama wilayah Gentan, Ngaglik, kedua wilayah Kikis Sambirejo Prambanan dan ketiga di wilayah Sawahan Margomulyo Seyegan.

"Dalam pelaksanaan TMMD, Pemkab Sleman menyiapkan bantuan hibah dan bantuan sosial untuk setiap wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan TMMD dan karya bakti. Masing-masing wilayah mendapatkan dana hibah Rp 200 juta, kemudian untuk karya bakti sebesar Rp 60 juta berasal dari APBD. Sehingga total keseluruhan berjumlah

lah Rp 1,4 miliar," jelas Budi Sutamba.

Jumlah dana hibah dan bantuan tersebut dinilai cukup besar untuk ditindaklanjuti dengan baik. "Pelaksanaan TMMD tahun 2021 ini juga diharapkan dapat lebih memfokuskan terkait dengan kesadaran masyarakat untuk taat terhadap protokol kesehatan. TMMD harapannya nanti bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan kondisi kegiatan yang ada di masyarakat bisa menciptakan kesadaran masyarakat untuk selalu taat terhadap protokol kesehatan," ujarnya. (Has)-f

Duta Anak Sleman 2021 Dikukuhkan



KR-Istimewa

Joko Supriyanto saat mengukuhkan Duta Anak Sleman 2021.

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman melalui Dinas Pemberdayaan Perempunan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Sleman mengukuhkan Duta Anak Sleman tahun 2021 di Aula Lantai 3 Setda Sleman, Kamis (18/2). Pengukuhan dilakukan Plt Asisten Sekda Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Joko Supriyanto di-

saksikan Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Anak, Perempunan dan Pemuda, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Femmy Eka Kartika Putri.

Menurut Joko Supriyanto, pemilihan Duta Anak Sleman ini dilatarbelakangi kepedulian tentang pentingnya menumbuhkembangkan perilaku anak di masa pandemi Covid-19

untuk tetap produktif dan berkreasi. "Duta Anak diharapkan dapat menciptakan atmosfer pergaulan anak yang sehat dan kondusif. Dengan melalui ide-ide kreatif anak-anak diharapkan dapat memaksimalkan ruang digital sebagai media komunikasi bersama dan mengajak semua pihak berpola hidup sehat dalam melaksanakan kegiatan sesuai protokol kesehatan," jelasnya.

Sementara Kepala DP3AP2KB Sleman Mafilindati Nuraini menuturkan, tujuan diselenggarakannya kegiatan tersebut untuk melatih anak-anak Sleman mengenali permasalahan pemenuhan hak anak-anak di lingkungannya. "Kegiatan ini juga untuk mendorong anak-anak Sleman mampu menyampaikan aspirasinya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan," ujarnya. (Has)-f

ANTISIPASI DAMPAK BENCANA ALAM

FPRB Siapkan 3.000 Personel Terlatih

BANTUL (KR) - Masyarakat diminta meningkatkan kewaspadaan dengan meningkatnya intensitas hujan disertai angin kencang. Keberadaan pohon di dekat pemukiman warga jika dinilai berpotensi tumbang mesti segera ditebang.

Diperkirakan, hujan deras disertai angin kencang bakal terjadi hingga akhir Februari ini. "Kami mengimbau kepada masyarakat meningkatkan kewaspadaan. Potensi bencana alam bisa terjadi sewaktu-waktu, baik itu tanah longsor, pohon tumbang ataupun banjir," ujar Kepala Pelaksana Badan Penang-

gulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul, Drs Dwi Daryanto MSi, Kamis (18/2).

Menurutnya peristiwa yang terjadi Rabu lalu harus menjadi pembelajaran bagi semua warga. Karena meski hujan disertai angin tersebut sebentar dampaknya, sangat besar sekali. Terdapat puluhan pohon tumbang menimpa rumah warga. Tak hanya itu, robohnya bangunan baja ringan di Kasihan Bantul memberikan peringatan bahwa hujan disertai angin tidak bisa dianggap sepele.

Dwi Daryanto mengungkapkan, merujuk data

Pusdalops BPBD Kabupaten Bantul, hujan deras di-

sertai angin kencang kemarin melanda di 12 ka-

panewon di Kabupaten Bantul, di antaranya



KR-Sukro Riyadi

Anggota PMI Kabupaten Bantul dan relawan mengevakuasi pohon tumbang.

Bambanglipuro, Bantul, Sanden, Kretek, Sewon, Pleret, Srandakan, Sedayu, Dlingo Kasihan, Piyungan serta Pajangan. Sementara untuk longsor meskipun dalam skala kecil terjadi di 3 kapanewon yakni Pleret, Imogiri serta Piyungan.

Terpisah Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Kabupaten Bantul, Waljito SH, mengatakan personel FPRB di setiap kalurahan masing-masing 20 orang. Artinya jika di Bantul ada 75 kalurahan, jumlah keseluruhan mencapai 1.500 orang. Sehingga kalau dijumlah semua, pengurus dan anggota FPRB di Kabupaten

Bantul terdapat 3.000 personel. "Kami siaga menghadapi segala kemungkinan yang terjadi di lapangan sesuai dengan kompetensi masing-masing," jelasnya.

Waljito mengungkapkan, anggota FPRB khusus untuk penanganan Covid-19 sudah dilakukan pelatihan, melakukan disinfektan, spraying hingga pemakaman secara cepat. Anggota FPRB Bantul juga dibekali keterampilan menghadapi bencana angin puting beliung, banjir hingga tanah longsor. "Artinya, jika terjadi bencana alam anggota FPRB yang sudah dilatih bisa diterjunkan," ujarnya. (Roy/Jdm)-f